

DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KUALITAS HIDUP PEREMPUAN INFERTILITAS DI KABUPATEN MANGGARAI

Maria Sriana Banul^{1*}, Silfia A. N. Halu², Nur Dafi³, Maria Afrinita⁴, Elisabet J. Serni⁵

¹⁻⁵Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Email Korespondensi: mariasriana@gmail.com

Disubmit: 10 Juni 2024

Diterima: 03 Desember 2024

Diterbitkan: 01 Januari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i1.15589>

ABSTRACT

Social support has an important role in improving the quality of life. Women who receive appropriate social support can improve their quality of life, including increasing self-confidence, reducing pressure, stress and depression, as well as increasing hope and optimism in facing infertility problems. The aim of the research is to analyze the influence of social support on the quality of life of women experiencing infertility in Manggarai Regency. This research is quantitative with a cross sectional approach. The sampling technique used was purposive sampling with a total of 90 people. The characteristics of this study are women who have been married for 1 year and have not had children without using contraception. Data analysis was carried out using Chi Square. There is a relationship between social support and the quality of life of infertile women (p value $0.003 < 0.05$). Understanding the positive impact of social support on the quality of life of women experiencing infertility can be a reference for us to develop better interventions and support programs by providing adequate social support.

Keywords: Social Support, Women's Infertility, Quality of Life

ABSTRAK

Dukungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Perempuan yang mendapat dukungan sosial yang tepat dapat meningkatkan kualitas hidup termasuk meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi tekanan, stres dan depresi, serta meningkatkan harapan dan optimisme dalam menghadapi masalah infertilitas. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap kualitas hidup perempuan yang mengalami infertilitas di Kabupaten Manggarai. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah 90 orang. Karakteristik penelitian ini adalah perempuan yang sudah menikah selama 1 tahun dan belum memiliki keturunan tanpa menggunakan alat kontrasepsi. Analisis data dilakukan dengan *Chi Square*. Ada hubungan dukungan sosial terhadap kualitas hidup perempuan infertilitas (p value $0,003 < 0,05$). Dengan memahami dampak positif dari dukungan sosial terhadap kualitas hidup perempuan yang mengalami infertilitas dapat menjadi acuan bagi kita untuk mengembangkan intervensi dan program dukungan yang lebih baik dengan pemberian dukungan sosial yang memadai.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Perempuan Infertilitas, Kualitas Hidup

PENDAHULUAN

Infertilitas adalah salah satu masalah kesehatan reproduksi yang memengaruhi banyak pasangan di seluruh dunia. Infertilitas didefinisikan sebagai kegagalan untuk mencapai kehamilan yang sukses setelah 12 bulan atau lebih melakukan hubungan seksual secara teratur dan tanpa menggunakan alat kontrasepsi (Chu et al., 2021). *World Health Organization* menetapkan infertilitas sebagai masalah kesehatan global. Kondisi ini mempengaruhi sekitar 8% -10% pasangan mengalami infertilitas, dimana secara global 50 - 80 juta atau 1 dari 7 pasangan, diperkirakan mencapai 2 juta pasangan mengalami infertilitas baru setiap tahun. Hal ini diperkirakan akan terus meningkat (Indarwati et al., 2017). Infertilitas bukan hanya sekedar keadaan fungsi reproduksi tetapi juga muncul sebagai potensi krisis yang menimbulkan dampak sosial dan psikologis (Erdem & Apay, 2014).

Ketidakmampuan untuk memiliki anak adalah tragedi bagi banyak wanita dan dapat menyebabkan situasi emosional yang tidak nyaman sepanjang hidup, tekanan psikologis, diskriminasi, harga diri yang rendah (Na'imah & Suwarti, 2016)(Suleiman et al., 2023). Infertilitas dapat memicu berbagai dampak negatif pada kesejahteraan psikologis dan sosial perempuan. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa infertilitas dapat mengakibatkan stres, kecemasan, dan depresi pada pasangan yang terkena (Rooney & Domar, 2018). Infertilitas dapat menyebabkan pasangan merasa kesepian, frustrasi, dan cemas karena mereka mungkin merasa bahwa mereka kehilangan kontrol atas tubuh dan kemampuan mereka untuk memiliki anak. Stres dapat mempengaruhi kualitas hidup pada

pasangan yang mengalami infertilitas karena infertilitas dapat menjadi beban psikologis yang besar terutama perempuan. Penelitian lain yang terhadap responden di India Utara mengungkapkan bahwa wanita yang tidak subur lebih rentan terhadap stress, cemas dan depresi (Kamboj et al., 2023). Dalam kondisi ini, dukungan sosial dari keluarga, teman, dan pasangan dapat menjadi faktor penentu dalam mengatasi stres dan meningkatkan kualitas hidup. Namun, meskipun banyak studi yang mendukung peran positif dukungan sosial, masih banyak yang perlu dipahami tentang bagaimana dukungan sosial ini secara konkret mempengaruhi kualitas hidup perempuan yang mengalami infertilitas. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa infertilitas menimbulkan trauma psikologis bagi seseorang, dan tidak memiliki anak mengakibatkan penderitaan dan depresi, serta stigma dan pengucilan khususnya yang dialami oleh perempuan (Lam et al., 2021).

Perempuan yang mengalami infertilitas sering mengalami tekanan emosional dan psikologis yang tinggi karena merasa tidak mampu memenuhi peran sebagai ibu atau calon ibu (Namdar et al., 2017). Salah satu kelompok yang paling terpuak oleh infertilitas adalah perempuan, karena mereka seringkali mengalami tekanan sosial dan emosional yang lebih besar dibandingkan dengan pasangan pria dalam situasi yang sama. Infertilitas dapat menyebabkan perasaan rendah diri, depresi, kecemasan, dan stres yang signifikan pada perempuan yang mengalaminya. Dalam konteks ini, dukungan sosial dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan dengan infertilitas. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa perempuan dengan

infertilitas memiliki kualitas hidup yang rendah dibandingkan dengan perempuan yang subur terutama dalam aspek emosional dan dukungan sosial (Bagheri et al., 2021). Penelitian lain mengungkapkan bahwa kualitas hidup perempuan yang belum memiliki keturunan secara signifikan rendah dibandingkan dari kelompok control terutama dalam aspek psikologis dan social (Aduloju et al., 2018). Efek infertilitas terhadap emosi individu sangatlah rumit dan efek ini bervariasi berdasarkan durasi infertilitas, kapasitas adaptasi individu, alasan dan prognosis infertilitas, serta dukungan emosional dan sosial.

Dukungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan dengan infertilitas. Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan sosial yang bersifat penilaian. Dukungan emosional dapat membantu perempuan dengan infertilitas merasa didengar, dimengerti, dan diterima. Dukungan informasional dapat membantu perempuan dengan infertilitas memahami lebih banyak tentang penyebab infertilitas dan cara-cara mengatasinya. Dukungan instrumental dapat membantu perempuan dengan infertilitas dalam hal praktis, seperti membantu dalam prosedur medis atau mengatur jadwal kunjungan dokter (Khalili, M. A., Hajivandi, A., Shamsi, M., Pourasghari, H., & Rafati, 2012).

Dukungan sosial yang bersifat penilaian dapat membantu perempuan dengan infertilitas memperoleh dukungan sosial positif dari orang-orang di sekitarnya. Dalam penelitian-penelitian terkait, sudah terbukti bahwa dukungan sosial yang tepat dapat meningkatkan kualitas hidup perempuan dengan infertilitas,

termasuk meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi tekanan dan depresi, serta meningkatkan harapan dan optimisme dalam menghadapi masalah infertilitas (M. et al., 2020). Oleh karena itu, penting bagi perempuan dengan infertilitas untuk memperoleh dukungan sosial yang memadai dari keluarga, teman, dan masyarakat di sekitarnya (Lam et al., 2021)

Kabupaten Manggarai merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki kasus infertile tinggi. Berdasarkan data yang ditemukan peneliti pada tahun 2022 ada 121 pasangan yang belum memiliki keturunan setelah ≥ 1 tahun menikah. Tingginya masalah infertile di Kabupaten Manggarai mendorong peneliti untuk mencari tahu lebih dalam apakah faktor dukungan sosial mempengaruhi kualitas hidup perempuan dengan infertilitas. Peneliti menemukan ada beberapa masalah yang dihadapi oleh pasangan yang belum memiliki keturunan. Data yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa di Kabupaten Manggarai ada 11 perempuan mengalami depresi, rasa bersalah, merasa kurang dicintai oleh suami dan keluarga, kecewa, ketakutan dan menyalahkan diri sendiri, 3 telah memilih cerai dengan suaminya. Hasil lain ditemukan bahwa ada beberapa perempuan yang merasa kurangnya support dari suami, keluarga suaminya dalam mencari pengobatan terkait masalah ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan psikologis perempuan dan mencegah terjadinya depresi sehingga meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu lebih dalam apakah faktor dukungan sosial mempengaruhi kualitas hidup perempuan dengan infertilitas.

Urgensi penelitian ini adalah dapat meningkatkan kualitas hidup perempuan dengan masalah infertilitas dan sebagai salah satu rekomendasi untuk langkah perencanaan program perlindungan terhadap perempuan khususnya cakupan linakes. Dengan memahami dampak positif dari dukungan sosial terhadap kualitas hidup perempuan dengan infertilitas, kita dapat mengembangkan intervensi dan program dukungan yang lebih baik untuk membantu perempuan mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pandangan lebih dalam tentang pentingnya mendukung perempuan yang mengalami infertilitas dalam lingkup sosial mereka, baik dari keluarga, teman, atau masyarakat secara umum. Semua ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup perempuan dengan infertilitas dan membantu mereka menghadapi perjuangan mereka dengan lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Infertilitas

Infertilitas adalah kondisi medis yang mengacu pada ketidakmampuan pasangan untuk hamil atau mempertahankan kehamilan setelah berusaha selama setidaknya satu tahun tanpa menggunakan alat kontrasepsi yang efektif (Sweatt, S.K, Gower, B.A, Chieh, A.Y, Liu, Y, Li, 2016).

Infertilitas adalah salah satu masalah dalam dunia kebidanan dimana diartikan sebagai ketidakmampuan untuk mencapai kehamilan setelah satu tahun melakukan hubungan seksualitas tanpa menggunakan kontrasepsi apapun (Moridi et al., 2019). WHO mengidentifikasi infertilitas sebagai masalah kesehatan global. Infertilitas dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Infertilitas Primer
Ketidakmampuan pasangan memperoleh buah hati selama 1 tahun pernikahan.
2. Infertilitas sekunder
Suatu keadaan dimana istri sebelumnya sudah hamil tetapi keguguran atau istri sebelumnya sudah hamil tetapi tidak hamil lagi setelah satu tahun atau lebih melakukan hubungan seksual secara teratur dan adekuat tanpa kontrasepsi (Dillasamola, 2020)

Kasus infertilitas bisa terjadi pada wanita maupun pria. Akan tetapi, penyebab paling umum terjadinya infertilitas adalah wanita. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dewi di Klinik Graha Tunjung RSUP Sahlah menunjukkan bahwa 84,2% infertilitas disebabkan oleh wanita dan 5,3% disebabkan oleh pria (Trisna Dewi et al., 2019). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa wanita prevalensi wanita mengalami infertilitas lebih tinggi 46,6% dibandingkan pria yaitu 33,8% (Na'imah & Suwanti, 2016)

Berikut masalah-masalah infertilitas pada wanita adalah faktor usia. Usia merupakan berkontribusi mempengaruhi infertilitas pada wanita. Bertambahnya umur wanita berisiko meningkatnya kasus infertilitas. Kesuburan wanita mencapai puncaknya antara usia 18 dan 24 tahun, sedangkan kesuburan mulai menurun secara bertahap pada usia 27 tahun, dan kemudian menurun tajam sekitar usia 35 tahun. Dengan kata lain, cadangan ovarium menurun seiring bertambahnya usia (Moridi et al., 2019). Factor lain kelainan pada organ reproduksi, *Polycystic Ovarian Syndrome* (PCOS) serta penyakit menular seksual (Deyhoul et al., 2017)

Infertilitas dapat memiliki dampak psikologis yang signifikan pada perempuan. Dalam banyak kasus, ketidakmampuan untuk hamil

atau memiliki anak secara alami dapat menyebabkan stres, depresi, dan perasaan rendah diri. Kualitas hidup perempuan yang mengalami infertilitas seringkali dapat memburuk akibat tekanan emosional ini (Namdar et al., 2017).

Konsep Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup

Dukungan sosial adalah bentuk bantuan, perhatian, dan hubungan antara individu yang dapat membantu mengatasi stres, mengatasi tantangan, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis seseorang. Ini adalah aspek penting dalam kehidupan setiap individu, dan pemahaman tentang dukungan sosial dapat membantu kita memahami bagaimana interaksi sosial dapat memengaruhi kesejahteraan mental dan emosional seseorang (Trisna Dewi et al., 2019)

Dukungan sosial dapat berperan penting dalam mencegah gangguan kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan. Terapi dukungan sosial adalah pendekatan terapeutik yang digunakan untuk membantu individu mengatasi masalah psikologis melalui dukungan sosial yang lebih baik.

Stres dapat mempengaruhi kualitas hidup pada pasangan yang mengalami infertilitas karena infertilitas dapat menjadi beban psikologis yang besar bagi pasangan. Infertilitas dapat menyebabkan pasangan merasa kesepian, frustrasi, dan cemas karena mereka mungkin merasa bahwa mereka kehilangan kontrol atas tubuh dan kemampuan mereka untuk memiliki anak. Ketidaksuburan juga dapat menyebabkan stres pada pasangan karena mereka mungkin merasa tekanan dari keluarga dan teman-teman untuk memiliki anak, dan mungkin merasa cemas bahwa mereka tidak akan dapat memenuhi

harapan sosial tersebut. Selain itu, pasangan yang mengalami infertilitas sering harus menghadapi biaya dan prosedur medis yang mahal dan menegangkan, yang dapat menambah beban stres mereka (Kiani et al., 2022)

Dukungan sosial merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi bagaimana perempuan mengatasi stres dan tekanan yang terkait dengan infertilitas. Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk pasangan, keluarga, teman-teman, dan dukungan profesional (Khalili, M. A., Hajivandi, A., Shamsi, M., Pourasghari, H., & Rafati, 2012).

Beberapa jenis dukungan sosial yang dapat berdampak positif pada kualitas hidup perempuan dengan infertilitas antara lain: dukungan emosional: dukungan yang diberikan oleh pasangan, keluarga, atau teman-teman dalam bentuk dukungan moral, kasih sayang, dan perhatian, dukungan informasional: dukungan yang berisi informasi dan penjelasan yang diberikan oleh tenaga medis, teman, atau keluarga mengenai kondisi infertilitas dan pengobatan yang tersedia, dukungan instrumental: dukungan dalam bentuk bantuan fisik atau materiil yang diberikan oleh pasangan, keluarga, atau teman-teman, seperti membantu dalam pengobatan dan perawatan, atau membantu dalam pekerjaan rumah tangga.

Konsep kualitas hidup merujuk pada sejauh mana seseorang merasa puas dengan berbagai aspek kehidupan mereka. Ini mencakup banyak dimensi yang saling terkait, seperti:

1. Kesehatan: Kesehatan fisik dan mental adalah aspek fundamental dari kualitas hidup. Kesehatan yang baik berkontribusi pada kebahagiaan dan kemampuan untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

2. **Ekonomi:** Stabilitas finansial dan akses terhadap sumber daya ekonomi mempengaruhi kualitas hidup. Ini termasuk pendapatan, pekerjaan, dan kondisi ekonomi yang memungkinkan seseorang memenuhi kebutuhan dasar dan memiliki beberapa kemewahan.
3. **Pendidikan:** Akses terhadap pendidikan dan peluang untuk pengembangan pribadi berkontribusi pada kualitas hidup. Pendidikan memungkinkan individu untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan hidup mereka.
4. **Lingkungan Sosial:** Hubungan interpersonal dan dukungan sosial, termasuk keluarga, teman, dan komunitas, memainkan peran penting dalam kesejahteraan emosional dan sosial seseorang.
5. **Kesejahteraan Psikologis:** Ini mencakup perasaan bahagia, puas, dan makna hidup. Kesejahteraan psikologis seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti stres, kepuasan kerja, dan pencapaian pribadi.
6. **Kebebasan dan Hak Asasi:** Kemampuan untuk membuat pilihan dan memiliki kontrol atas hidup sendiri adalah aspek penting dari kualitas hidup. Ini juga termasuk kebebasan dalam memilih gaya hidup dan akses terhadap hak-hak dasar.
7. **Keseimbangan Kerja dan Kehidupan:** Kemampuan untuk menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan dengan kehidupan pribadi dan waktu luang juga mempengaruhi kualitas hidup.
8. **Akses Terhadap Layanan dan Fasilitas:** Ketersediaan dan kualitas layanan kesehatan, transportasi, dan fasilitas publik seperti taman dan tempat rekreasi juga berkontribusi pada kualitas hidup (WHO, 2022).

Kualitas hidup bersifat subjektif dan dapat bervariasi dari individu ke individu, tergantung pada prioritas, nilai-nilai, dan pengalaman pribadi masing-masing. Penilaian kualitas hidup sering kali melibatkan survei dan indikator yang mengukur berbagai aspek ini untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kesejahteraan suatu populasi atau individu (Saxena, S., & Orley, 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan variabel bebas (dukungan sosial) dan variabel terikat (kualitas hidup).

Lokasi Penelitian dilakukan di Kabupaten Manggarai. Populasi dalam penelitian ini yaitu perempuan yang belum memiliki anak setelah 1 tahun menikah tanpa menggunakan alat kontrasepsi dengan jumlah populasi 119 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah 90 orang. Teknik pengambilan sampel ini berdasarkan pertimbangan subjektif dan praktis sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian (Notoatmodjo, 2007). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup ibu yang bersedia untuk dijadikan responden sedangkan kriteria eksklusi ibu yang tidak berpartisipasi atau tidak memberikan izin untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Februari-April 2024.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan secara

langsung dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari Dinas Kesehatan.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tentang dukungan sosial dan kualitas hidup. Selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian. Responden yang terlibat 20 orang. Selanjutnya kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 (p Value 0,05) artinya validitas responden. Selanjutnya hasil uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach's*

Alpha sebesar 0,0838 artinya kuesioner tersebut memiliki reliabilitas tinggi dan layak untuk dijadikan alat dalam penelitian. Analisis data yang digunakan data univariat dan bivariat (Notoatmodjo, 2021).

Uji statistik yang digunakan untuk menilai hasil kemaknaannya adalah *Chi Square* yaitu untuk mengetahui apakah keputusan uji H_0 ditolak atau H_0 diterima, dengan ketentuan apabila $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Disini peneliti ingin mengetahui apakah dukungan sosial berhubungan dengan kualitas hidup perempuan infertil di Kabupaten Manggarai.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Analisis Univariat Dukungan Sosial

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Sosial		
Mendukung	50	55,6
Tidak Mendukung	40	44,4
Total	90	100

Berdasarkan table 1 diatas menunjukkan bahwa dari 90 responden sebagian besar sebagai besar perempuan dengan kasus

infertile mendapatkan dukungan sebesar 55,6%. Sedangkan berdasarkan yang kategori tidak mendukung 44,4%

Tabel 2. Analisis Univariat Kualitas Hidup

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kualitas Hidup		
Baik	28	31,1
Cukup	55	61,1
Kurang	7	7,8
Total	90	100

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagai besar perempuan dengan kasus infertile

memiliki kualitas hidup cukup sebesar 61,1%, Baik 31,1%, dan kualitas hidup kurang 7,8%.

Analisis Bivariat

Table 3. Hubungan Dukungan sosial dengan Kualitas Hidup

Dukungan Sosial	Kualitas Hidup			Total	P Value
	Baik	Cukup	Kurang		
	f (%)	f (%)	f (%)		
Mendukung	23 (46)	24 (48)	3 (6)	50 (100)	0,003
Tidak Mendukung	5 (12,5)	31 (77,5)	4 (10)	40 (100)	
Total	28 (31.1)	55 (61.1)	7 (7,8)	90 (100)	

Berdasarkan hasil analisis bivariat gambar table 3 diatas menunjukkan bahwa perempuan yang mendapat dukungan dengan kualitas hidupnya baik sebesar 46%, cukup 58%, kurang 6%. Sedangkan perempuan yang dalam kategori tidak mendukung dengan kualitas

hidup baik sebesar 12,5%, cukup 77,5% dan dengan kualitas hidup kurang 10%. Hasil uji Chi Square dengan nilai P Value 0,003 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup perempuan infertile di Kabupaten Manggarai.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil data distribusi frekuensi dukungan sosial pada responden menunjukkan bahwa ada 50 (55,6%) yang mendapat dukungan dan 40 (44,4) tidak mendapat dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan infertil di Kabupaten Manggarai mendapat dukungan dari keluarga, suami, teman terhadap situasi yang dimilikinya yaitu belum memiliki keturunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lam et al., 2021) mengatakan bahwa orang infertil di Vietnam melaporkan bahwa mereka menerima dukungan paling banyak dari keluarga, diikuti oleh dukungan dari orang terdekat dan teman.

Infertilitas mungkin merupakan pengalaman emosional yang menyakitkan (Bakhtiyar et al., 2019). Hal ini dapat menyebabkan banyak masalah psikologis termasuk stres, kecemasan, depresi,

penurunan harga diri, penurunan kepuasan seksual, dan penurunan kualitas hidup (Bahadur et al., 2024). Dukungan sosial, baik dari pasangan, keluarga, teman, atau kelompok dapat berperan penting dalam membantu perempuan mengatasi stres yang terkait dengan infertilitas. Individu dapat merasakan dukungan sosial dari berbagai sumber, seperti keluarga, teman, dan orang terdekat (Chu et al., 2021).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kesadaran yang memadai akan dukungan sosial dapat efektif dalam mengatasi stres dan tekanan psikologis pada wanita infertil (Lam et al., 2021). Lebih lanjut penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan sosial dengan dukungan keluarga saja diperkirakan akan berdampak pada penurunan stres terkait infertilitas pada seluruh partisipan dan wanita infertil.

Dukungan sosial adalah faktor penting dalam mengatasi stres dan tekanan yang terkait dengan infertilitas. Dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai sumber daya emosional, instrumental, dan informasional yang diberikan oleh orang lain yang dapat membantu individu mengatasi masalah atau tantangan (Namdar et al., 2017). Dukungan sosial membuat individu percaya bahwa mereka diperhatikan dan diterima, dan pada saat yang sama, seseorang menghargai dan merawat mereka. Dukungan sosial dapat membantu individu mengurangi stres yang dirasakan, mengurangi dampak emosi negatif, dan meningkatkan kualitas hidup (Ni et al., 2022). Wanita infertil yang mendapatkan dukungan sosial tinggi, akan merasa nyaman, diperhatikan, disayangi, atau dihargai. Secara emosional psikologis, adanya dukungan sosial dari keluarga, teman, dan pasangan dapat menjadi faktor penyangga penting dalam membantu perempuan mengatasi emosi negatif ini dan memulihkan kesejahteraan psikologis sehingga merasa kuat, optimis, mampu mengenali emosi diri, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, dan menyesuaikan diri dengan situasi mereka dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lam et al., 2021) yang dilakukan di Vietnam mengatakan bahwa hasil regresi multivariat dari tiga aspek dukungan sosial dengan hanya dukungan keluarga memperkirakan dampak pada pengurangan stres terkait infertilitas pada seluruh peserta dan pada wanita infertil. Pada pria infertil, dukungan orang terdekat merupakan prediktor peningkatan stres terkait infertilitas pada kelompok ini.

Berdasarkan hasil data distribusi frekuensi kualitas hidup perempuan infertilitas di Kabupaten

Manggarai menunjukkan bahwa kualitas hidup kategori baik 28 (31,1%), cukup 55 (61,1%) dan kategori kurang 7 (7,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup dengan kategori cukup. Kualitas hidup perempuan dikategorikan cukup yang terjadi di Kabupaten Manggarai dikarenakan sosial budaya yang dianut oleh beberapa keluarga dimana kadang menuntut agar anaknya memiliki keturunan. Hasil lain ditemukan juga pada penelitian ini mengatakan bahwa ada orang tua laki - laki yang menuntut agar anaknya segera memiliki anak dengan dipaksa untuk mengikuti pengobatan tradisional yang tersedia di daerah tersebut. Tentu hal ini menyebabkan wanita merasa tidak nyaman dan kualitas hidupnya lebih buruk. Sebuah penelitian mengatakan bahwa jika pasangan tersebut tidak memiliki anak, masyarakat akan menganggap wanita tersebut sebagai pecundang (Suleiman et al., 2023)

Kualitas hidup merupakan parameter penting dalam mengevaluasi kesejahteraan individu. Dalam konteks perempuan infertil, kualitas hidup dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan sosial yang mereka terima. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap perempuan infertilitas yang melakukan program bayi tabung. Lebih lanjut penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang memadai memungkinkan wanita infertil memperoleh lebih banyak dukungan dan perawatan emosional, meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan mereka untuk mengatasi stres psikologis (Ni et al., 2023).

Kualitas hidup perempuan infertil juga menurun diakibatkan seiring bertambahnya durasi infertilitas. Hal ini bisa jadi karena

wanita infertil kehilangan harapan setelah mencoba berbagai solusi yang tidak berhasil dan dikelilingi oleh tekanan masyarakat selama durasi infertilitas mereka. Dalam penelitian ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengatakan bahwa wanita yang durasi status infertilitas semakin bertambah rentan mengalami stres dan kadang merasa tidak berguna dalam hidup berkeluarga. Hal ini serupa dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa durasi infertilitas yang lama berdampak buruk terhadap kualitas hidup

Infertilitas merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam kehidupan wanita yang memengaruhi kualitas hidup mereka. Kualitas Hidup adalah istilah multidimensional yang mencakup berbagai aspek kehidupan seseorang, termasuk aspek fisik, mental, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Konsep ini seringkali melibatkan penilaian subjektif dari individu tentang kebahagiaan, kepuasan, dan kesejahteraan mereka. Kualitas hidup mencerminkan bagaimana seseorang merasa dan berfungsi dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, dukungan sosial merupakan salah satu komponen yang penting bagi perempuan infertilitas. Dukungan sosial yang baik dapat memberikan kenyamanan, perhatian, bantuan, dan rasa hormat yang diperoleh seseorang dari orang lain, dan merupakan sumber daya eksternal yang tersedia saat seseorang sedang stres. Tentu hal ini sangat memberikan kontribusi besar bagi kualitas hidup seseorang.

Analisis Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang mendapatkan dukungan dan

berkualitas hidup kategori baik sebesar 23 (46%), cukup 24 (48%), dan kategori kurang 3 (6%). Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dan memiliki kualitas hidup dengan baik 5 (12,5%), cukup 31 (77,5), dan kategori kurang 4 (10%).

Hasil analisis data dengan menggunakan analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa p value $0,003 < 0,05$. Hal ini mengungkap bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup perempuan infertil di Kabupaten Manggarai. Temuan ini konsisten penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan *infertility-related stress*. Ada korelasi negatif antara dukungan sosial dan *infertility-related stress* dapat diketahui dari hasil korelasi sebesar $-0,264$. Artinya saat tingkat dukungan sosial tinggi maka *infertility-related stress* rendah, atau saat tingkat dukungan sosial rendah maka *infertility-related stress* tinggi (Dewi et al., 2023).

Dukungan sosial berperan penting dalam mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis individu yang menghadapi tantangan seperti infertilitas. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan sebesar 55,6%. Secara khusus, dukungan emosional dari pasangan, keluarga dan teman-teman terbukti memiliki dampak positif yang signifikan pada kualitas hidup perempuan infertil dalam penelitian ini. Dukungan sosial yang baik dapat memberikan perempuan perasaan diterima dan didukung dalam pengalaman mereka, mereka dalam mengatasi tuntutan praktis sehari-hari yang mungkin timbul akibat infertilitas, seperti perawatan medis atau prosedur reproduksi.

Dukungan memiliki peran penting dalam mengatasi stres dan tekanan yang terkait dengan infertilitas. Dukungan sosial juga dapat membantu mengurangi stigma sosial dan rasa malu yang seringkali terkait dengan infertilitas. Dengan merasa didukung dan diterima oleh orang lain, perempuan dapat lebih mudah untuk membuka diri tentang pengalaman mereka dan mencari dukungan lebih lanjut. Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk pasangan, keluarga, teman-teman (Khalili, M. A., Hajivandi, A., Shamsi, M., Pourasghari, H., & Rafati, 2012). Dukungan sosial membuat seseorang merasa diperhatikan dan diterima dan membantu mengurangi stres yang dirasakan seseorang, mengurangi dampak emosi negatif, dan meningkatkan kualitas hidup (Ni et al., 2022)

Infertil dapat menjadi sumber stres berkelanjutan yang menyebabkan masalah psikososial termasuk stres, kecemasan, depresi, dan harga diri rendah pada wanita tersebut (Dar et al., 2022). Sehingga dukungan dari keluarga, teman, suami sangat penting untuk didapatkan oleh seorang wanita yang belum memiliki keturunan. Wanita infertil yang mendapatkan dukungan sosial tinggi baik dari pasangan, keluarga, teman-teman atau yang lainnya akan merasa nyaman, diperhatikan, disayangi, atau dihargai. Teori ini dibuktikan dalam hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa perempuan yang mendapatkan dukungan sosial baik dari keluarga, teman, suami memiliki kualitas hidup yang lebih baik yaitu sebanyak 46%. Sedangkan perempuan yang tidak mendapat dukungan dari keluarga, suami, teman memiliki kualitas hidup kategori cukup yaitu 61,1%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa

mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat dapat membantu perempuan merasa didengar, dicintai, dan tidak sendirian dalam perjuangannya (Khalili, M. A., Hajivandi, A., Shamsi, M., Pourasghari, H., & Rafati, 2012).

Secara emosional psikologis, adanya dukungan sosial akan memberikan dampak positif bagi perempuan yaitu merasa kuat, optimis, mampu mengenali emosi diri, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, dan mampu menyesuaikan dirinya serta mengurangi rasa tertekan akibat belum memiliki keturunan. Infertilitas yang dialami oleh perempuan bisa menjadi sumber pengalaman emosional yang menyakitkan yang menyebabkan masalah psikososial termasuk stres, kecemasan, depresi, dan bahkan marasa harga diri yang rendah (Dar et al., 2022). Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Rumah Sakit Mnazi Mmoja, Zanzibar mengatakan bahwa bahwa kualitas hidup wanita yang tidak subur menurun secara signifikan jika alasan ketidaksuburan itu sendiri atau karena pria dan wanita. Hasil ini dapat disebabkan oleh norma sosial budaya yang berlaku di sekitar wanita di Zanzibar, di mana jika pasangan tersebut tidak memiliki anak, masyarakat akan menganggap wanita tersebut sebagai pecundang. Selain itu, pria diperbolehkan menikahi lebih dari satu istri sehingga wanita merasa tidak aman dan karenanya rentan terhadap Kualitas Hidup yang lebih buruk dibandingkan dengan pria sehingga hal ini menyebabkan wanita mengalami stress dan depresi. (Suleiman et al., 2023).

Oleh karena itu, penting bagi perempuan dengan infertilitas untuk memperoleh dukungan sosial yang memadai dari keluarga, teman, dan masyarakat di sekitarnya. Dengan memahami dampak positif dari

dukungan sosial terhadap kualitas hidup perempuan dengan infertilitas, kita dapat mengembangkan intervensi dan program dukungan yang lebih baik untuk membantu perempuan mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pandangan lebih dalam tentang pentingnya mendukung perempuan yang mengalami infertilitas dalam lingkup sosial mereka, baik dari keluarga, teman, atau masyarakat secara umum. Semua ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup perempuan dengan infertilitas dan membantu mereka menghadapi perjuangan mereka dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna dukungan sosial dengan kualitas hidup perempuan dengan infertil di Kabupaten Manggarai. Meningkatkan kualitas hidup perempuan dengan masalah infertilitas dan sebagai salah satu rekomendasi untuk langkah perencanaan program perlindungan terhadap perempuan khususnya cakupan linakes. Dengan memahami dampak positif dari dukungan sosial terhadap kualitas hidup perempuan dengan infertilitas, kita dapat mengembangkan intervensi dan program dukungan yang lebih baik untuk membantu perempuan mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pandangan lebih dalam tentang pentingnya mendukung perempuan yang mengalami infertilitas dalam lingkup sosial mereka, baik dari keluarga, teman, atau masyarakat secara umum. Semua ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup perempuan dengan infertilitas dan

membantu mereka menghadapi perjuangan mereka dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aduloju, O. P., Olaogun, O. D., & Aduloju, T. (2018). Quality Of Life In Women Of Reproductive Age: A Comparative Study Of Infertile And Fertile Women In A Nigerian Tertiary Centre. *Journal Of Obstetrics And Gynaecology: The Journal Of The Institute Of Obstetrics And Gynaecology*, 38(2), 247-251.
<https://doi.org/10.1080/01443615.2017.1347916>
- Bagheri, F., Nematollahi, A., Sayadi, M., & Akbarzadeh, M. (2021). Comparison Of The Quality Of Life In Fertile And Infertile Women Admitted To Shiraz's Healthcare Centers During 2017-2018. *Shiraz E Medical Journal*, 22(6).
<https://doi.org/10.5812/semj.104622>
- Bahadur, A., Kumari, S., Mundhra, R., Khoiwal, K., Das, A., Heda, A., Pathak, A., & Heda, S. (2024). Anxiety, Depression, And Quality Of Life Among Infertile Women: A Case-Control Study. *Cureus*, 16(3), E55837.
<https://doi.org/10.7759/cureus.55837>
- Bakhtiyar, K., Beiranvand, R., Ardalan, A., Changae, F., Almasian, M., Badrizadeh, A., Bastami, F., & Ebrahimzadeh, F. (2019). An Investigation Of The Effects Of Infertility On Women's Quality Of Life: A Case-Control Study. *Bmc Women's Health*, 19(1), 1-9.
<https://doi.org/10.1186/s12905-019-0805-3>
- Chu, X., Geng, Y., Zhang, R., & Guo,

- W. (2021). Perceived Social Support And Life Satisfaction In Infertile Women Undergoing Treatment: A Moderated Mediation Model. *Frontiers In Psychology*, 12(May), 1-8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.651612>
- Dar, M. A., Shah, S. B., Ahmad, S. N., Shora, T. N., Kumari, P., & Tailie, J. A. (2022). Psychiatric Morbidity And Quality Of Life In Infertile Females: A Cross-Sectional, Case-Controlled Hospital-Based Study. *Middle East Current Psychiatry*, 29(1). <https://doi.org/10.1186/s43045-022-00257-2>
- Dewi, N. P. I., Retnoningtias, D. W., & Septiarly, Y. L. (2023). Kaitan Dukungan Sosial Dan Infertility-Related Stress. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 10(2), 216-230. <https://doi.org/10.35891/jip.v10i2.3726>
- Deyhoul, N., Mohamaddoost, T., & Hosseini, M. (2017). Infertility-Related Risk Factors: A Systematic Review. *International Journal Of Women's Health And Reproduction Sciences*, 5(1), 24-29. <https://doi.org/10.15296/ijwhr.2017.05>
- Dillasamola, D. (2020). Infertilitas Kumpulan Jurnal Penelitian Infertilitas. www.lppm.unand.ac.id
- Erdem, K., & Apay, S. E. (2014). A Sectional Study: The Relationship Between Perceived Social Support And Depression In Turkish Infertile Women. *International Journal Of Fertility And Sterility*, 8(3), 303-314.
- Indarwati, I., Budihastuti, U. R., & Dewi, Y. L. R. (2017). Analysis Of Factors Influencing Female Infertility. *Journal Of Maternal And Child Health*, 02(02), 150-161. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2017.02.02.06>
- Kamboj, N., Saraswathy, K. N., Prasad, S., Babu, N., Puri, M., Sharma, A., Dhingra, S., Sachdeva, M. P., & Mahajan, C. (2023). Women Infertility And Common Mental Disorders: A Cross-Sectional Study From North India. *Plos One*, 18(1 January), 1-16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0280054>
- Khalili, M. A., Hajivandi, A., Shamsi, M., Pourasghari, H., & Rafati, F. (2012). The Relationship Between Perceived Social Support And Quality Of Life In Infertile Women. *Iranian Journal Of Nursing And Midwifery Research*, 265-268.
- Kiani, Z., Simbar, M., Hajian, S., Zayeri, F., Rashidifakari, F., & Chimeh, F. J. (2022). Investigating Different Dimensions Of Infertile Women's Quality Of Life: A Descriptive Cross-Sectional Study. *Bmc Public Health*, 22(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14924-w>
- Lam, T. Q., Linh, T. T., & Thuy, L. B. (2021). The Impact Of Social Support On Infertility-Related Stress: A Study In The Vietnamese Context. *Open Journal Of Social Sciences*, 09(12), 259-273. <https://doi.org/10.4236/jss.2021.912017>
- M., S., Mariyanti, S., & Sasongko, B. (2020). Social Support And Resilience In Women Who Have Infertility. 9, 133-139. <https://doi.org/10.5220/0009568701330139>
- Moridi, A., Roozbeh, N., Yaghoobi,

- H., Soltani, S., Dashti, S., Shahrahmani, N., & Banaei, M. (2019). Etiology And Risk Factors Associated With Infertility. *International Journal Of Women's Health And Reproduction Sciences*, 7(3), 346-353. <https://doi.org/10.15296/ijwhr.2019.57>
- Na'imah, T., & Suwarti. (2016). Model Pemberdayaan Keluarga Dengan Pendekatan Improvement Dan Berbasis Masalah Psikososial Anak Dari Keluarga Miskin. *Sainteks*, Xiii(1), 83-90.
- Namdar, A., Naghizadeh, M. M., Zamani, M., Yaghmaei, F., & Sameni, M. H. (2017). Quality Of Life And General Health Of Infertile Women. *Health And Quality Of Life Outcomes*, 15(1), 1-7. <https://doi.org/10.1186/s12955-017-0712-y>
- Ni, Y., Huang, L., Zhang, E., Xu, L., Tong, C., Qian, W., Zhang, A., & Fang, Q. (2022). Psychosocial Correlates Of Fertility-Related Quality Of Life Among Infertile Women With Repeated Implantation Failure: The Mediating Role Of Resilience. *Frontiers In Psychiatry*, 13(November), 1-9. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.1019922>
- Ni, Y., Shen, H., Yao, H., Zhang, E., Tong, C., Qian, W., Huang, L., Wu, X., & Feng, Q. (2023). Differences In Fertility-Related Quality Of Life And Emotional Status Among Women Undergoing Different Ivf Treatment Cycles. *Psychology Research And Behavior Management*, 16(May), 1873-1882. <https://doi.org/10.2147/prbm.S411740>
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku.
- Rooney, K. L., & Domar, A. D. (2018). The Relationship Between Stress And Infertility. *Dialogues In Clinical Neuroscience*, 20(1), 41-47. <https://doi.org/10.31887/dcn.2018.20.1/krooney>
- Saxena, S., & Orley, J. (2023). Quality Of Life Assessment And Enhancement. Springer Nature.
- Suleiman, M., August, F., Nanyaro, M. W., Wangwe, P., Kikula, A., Balandya, B., Ngarina, M., & Muganyizi, P. (2023). Quality Of Life And Associated Factors Among Infertile Women Attending Infertility Clinic At Mnazi Mmoja Hospital, Zanzibar. *Bmc Women's Health*, 23(1), 1-7. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02536-4>
- Sweatt, S.K, Gower, B.A, Chieh, A.Y, Liu, Y, Li, L. (2016). 乳鼠心肌提取 Hhs Public Access. *Physiology & Behavior*, 176(1), 139-148. <https://doi.org/10.1111/fare.12281>. Responding
- Trisna Dewi, N. W. A., Suardika, A., & Mulyana, R. S. (2019). Faktor Penyebab Infertilitas Pasien Program Ivf (In Vitro Fertilization) Di Klinik Graha Tunjung Rsup Sanglah. *Intisari Sains Medis*, 10(3), 741-745. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i3.421>
- Who. (2022). Who Quality Of Life (Whoqol).